

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Lansia merupakan seseorang yang usianya memasuki 60 tahun. Perubahan yang banyak terjadi pada lansia mempunyai karakteristik seperti kulit mengendur, rambut beruban, perubahan sistem sensori seperti penurunan kemampuan pendengaran dan penglihatan, akan terjadi perlambatan aktivitas, dan penurunan fungsi fisiologis (Elderly Health, 2023)

*World Health Organization* (WHO) telah memperhitungkan bahwa di tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41,4% yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa Bangsa memperkirakan bahwa di tahun 2050 jumlah warga lansia di Indonesia sebanyak 60 juta jiwa. Hal ini menyebabkan Indonesia berada pada peringkat ke-41 (Bukit, 2023)

Seiring dengan meningkatnya jumlah lansia di Indonesia, meningkat pula permasalahan penyakit akibat proses penuaan/degenerative. Faktor penuaan karena pertambahan usia seringkali disertai dengan timbulnya berbagai penyakit kronis seperti Arthritis, Gangguan Pendengaran, Demensia, Diabetes mellitus, serta masalah jantung dan Hipertensi. Penyakit degeneratif yang dominan pada pasien lanjut usia ini berpotensi membutuhkan perawatan jangka panjang (*Long-Term Care*) Kondisi ini menyebabkan penanganan penyakit pada usia lanjut memerlukan waktu yang lebih lama dan bersifat khusus (Hafsah dkk, 2022)

*Gout Arthritis* merupakan penyakit ke-2 terbanyak setelah Hipertensi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) data berdasarkan hasil diagnosis dokter, diketahui prevalensi penyakit sendi di 34 propinsi, didapatkan prevalensi tertinggi adalah propinsi Aceh, dan prevalensi terendah adalah Sulawesi Utara. Propinsi Jambi, menempati urutan ke-7 terbanyak untuk prevalensi penyakit sendi ini (Kemenkes, 2018).

Prevalensi kasus *Gout Arthritis* menurut WHO (2022), yaitu 5-30% populasi mengalami hiperurisemia dimana prevalensi penderita lebih tinggi pada sejumlah etnik dan kebudayaan Persentasi penderita asam urat belakangan ini menunjukkan adanya peningkatan di beberapa negara salah satunya Indonesia.

Prevalensi penderita nyeri sendi di Indonesia meningkat yang sebelumnya pada tahun 2013 sejumlah 7,3% menjadi 11,9%, dan Sulawesi Tengah sendiri yang pada tahun 2013 menduduki peringkat 11 naik menjadi peringkat ke 12 dari seluruh provinsi pada tahun 2018 (Depkes RI, 2023). Berdasarkan usia, lansia merupakan kelompok usia yang memiliki persentase tertinggi mengalami nyeri sendi yaitu pada lansia 45 tahun sampai 75 tahun ke atas memiliki total persentase 64,1% dimana usia 75 tahun ke atas memiliki persentase terbesar yaitu 18,9% (Rikesdas, 2023). Penderita gout arthritis sebagian besar mengalami keluhan nyeri (Alfarisi, 2024)

Masalah keperawatan yang sering muncul pada klien gout arthritis adalah nyeri yang disebabkan adanya penumpukan asam urat. Nyeri kronis adalah pengalaman sensorik dan emosional tidak menyenangkan dengan kerusakan aktual atau potensial, atau digambarkan sebagai suatu kerusakan (international association for the study of pain), awitan yang tiba tiba atau lambat dengan intensitas ringan hingga berat, terjadi konstan atau berulang yang berakhirnya tidak dapat diantisipasi atau diprediksi, dan berlangsung lebih dari 3 bulan (O'Neill, 2023)

Nyeri sendi pada lansia selalu menjadi permasalahan pada penderita yang *Gout Arthritis*, dimana apabila asam uratnya meningkat, maka akan menyebabkan peradangan pada sendi dan mengakibatkan nyeri pada sendi. Penanganan gout arthritis berfokus pada manajemen nyeri yaitu meminimalisir rusaknya sendi serta menambah atau mempertahankan fungsi serta kualitas hidup. Dampak gout arthritis apabila tidak di tangani akan terjadi tophi, Perawat berperan penting dalam mengidentifikasi sampai pada mengatasi nyeri dengan memberikan intervensi yang tepat sehingga dapat mengurangi nyeri. Salah satu terapi nonfarmakologi yaitu dilakukannya intervensi rendam kaki menggunakan air garam hangat (Day, et al., 2019)

Perlakuan pemberian intervensi rendam kaki air garam hangat merupakan suatu tindakan yang efisien dalam penanganan nyeri kronis yang dirasakan oleh lansia penderita asam urat. Sebagai terapi non-farmakologis, intervensi ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia dengan mengurangi ketidaknyamanan akibat nyeri sendi yang disebabkan oleh asam urat. Intervensi ini juga dapat berkontribusi pada penyesuaian psikososial lansia, membantu mereka beradaptasi dengan kondisi kesehatan yang berubah serta mendukung

lansia dalam mengatasi tantangan fisik dan emosional, sehingga meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan (Sinulingga&Patriarni,2023)

Rendam kaki air garam telah terbukti bahwa dapat menurunkan skala nyeri pada lansia penderita asam urat. Rendam kaki dengan air garam juga dapat memberikan efek relaksasi yang berkontribusi pada pengurangan ketegangan otot dan meningkatkan sirkulasi darah pada lansia. Terapi ini menjadi alternatif non-farmakologis yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dengan masalah kesehatan seperti asam urat dan ketegangan otot. Rendam kaki air garam dapat menjadi pilihan yang aman dan mudah diakses bagi lansia, sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam manajemen kesehatan mereka. (Dewi dkk., 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dkk., 2020) terdapat perbedaan yang signifikan rerata skala nyeri terapi rendam air hangat tambah garam dengan terapi rendam air hangat tanpa garam pada lansia dengan Arthritis ( $p\text{-value } 0,000 < p \leq 0,05$ ), lebih lanjut terapi rendam air hangat dengan garam efektif diberikan untuk menurunkan skala nyeri pada lansia dengan Arthritis.

Studi kasus lain mendapatkan hasil menunjukkan bahwa kombinasi air hangat dan garam dapat menjadi metode yang efektif untuk mengurangi nyeri otot dan meningkatkan sirkulasi darah. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi mekanisme di balik efek sinergis antara air hangat dan garam dalam pengelolaan nyeri otot. Penelitian ini menambah bukti bahwa terapi air garam hangat dapat menjadi intervensi non-farmakologi yang bermanfaat dalam mengatasi nyeri sendi dengan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penurunan nyeri sendi pada klien arthritis gout (Jauhar, *et al.*, 2022)

Pemberian terapi non farmakologis Rendam Kaki Air garam hangat, dilakukan selama 3 kali selama seminggu selama 20 menit dengan komposisi air hangat sebanyak 200 ml dan garam sebanyak 200 mg. penelitian rendam kaki air garam untuk mempercepat penurunan skala nyeri. Hasil penelitian ini lebih inovatif dan efektif dalam menangani masalah nyeri pada pasien gout arthritis (Jauhar, *et al.*, 2022)

Data awal yang diambil pada tanggal 22 Mei 2025 di puskesmas tuntungan kec. pancur batu yang merupakan salah satu fasilitas masyarakat untuk berobat

Berdasarkan data yang didapatkan di UPT. Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu menunjukkan jumlah kunjungan lansia Penderita *Gout Arthritis* mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 198 lansia, yaitu: 75 laki-laki dan wanita 123 pada tahun 2024 meningkat menjadi sebanyak 293 lansia, yaitu: 89 Laki-laki dan wanita 204 dan pada tahun 2025 dari bulan Januari sampai Mei berjumlah 6569 lansia yang penderita *Gout Arthritis* sebanyak 331 lansia, yaitu: 103 laki-laki dan 228 wanita. Saat dilakukan wawancara lanjut didapatkan 6 dari 10 orang pengunjung puskesmas yang menderita *Gout Arthritis* ternyata mengalami nyeri yang sering hilang timbul dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis Tertarik untuk Membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Lansia Pada Ny.R Dengan *Gout Arthritis* Dalam Penerapan Rendam Kaki Air Garam Hangat Terhadap Nyeri Kronis Di Puskesmas Tuntungan Kec.Pancur Batu”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian pada latar belakang masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Asuhan Keperawatan Lansia Pada Ny.R Dengan *Gout Arthritis* Dalam Penerapan Rendam Kaki Air Garam Hangat Terhadap Nyeri Kronis Di Puskesmas Tuntungan Kec.Pancur Batu

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Lansia Ny.R Dengan *Gout Arthritis* Dalam Penerapan Rendam Kaki Air Garam Hangat Terhadap Nyeri Kronis Di Puskesmas Tuntungan Kec.Pancur Batu.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penulisan ini adalah di perolehnya gambaran asuhan keperawatan yang meliputi:

- a. Mampu melakukan pengkajian lansia pada *Gout Arthritis* untuk menurunkan rasa nyeri kronis di Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu

- b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada *Gout Arthritis* untuk menurunkan rasa nyeri kronis di Puskesmas Tuntungan Kec.Pancur Batu
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan gerontik pada *Gout Arthritis* untuk menurunkan rasa nyeri kronis di Puskesmas TuntunganKec.Pancur Batu
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada *Gout Arthritis* untuk menurunkan rasa nyeri kronis di Puskesmas TuntunganKec.Pancur Batu
- e. Mampu mengevaluasi keperawatan gerontik pada *Gout Arthritis* untuk menurunkan rasa nyeri kronis di Puskesmas Tuntungan Kec.Pancur Batu
- f. Mampu melakukan asuhan keperawatan gerontik pada *Gout Arthritis* dengan Penerapan Rendam Kaki Air Garam Hangat terhadap nyeri kronis di Puskesmas Tuntungan Kec.Pancur Batu

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pendidikan Keperawatan**

Memberikan informasi tentang cara melakukan Penerapan rendam kaki air garam hangat yang benar serta berkontribusi terhadap pengembangan Pendidikan keperawatan dengan mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan yang professional.

##### **2. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang asuhan keperawatan Lansia Melalui Penerapan Rendam Kaki Air Garam Hangat Terhadap Nyeri Kronis.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman penelitian tentang pelayanan kesehatan khususnya pada penyakit *Gout Arthritis* serta sebagai pembanding, pendukung dan pelengkap penelitian selanjutnya.